

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis masalah yang penulis lakukan, astrologi seringkali mendapatkan miskonsepsi dan digeneralisasikan oleh masyarakat karena populeritas yang tinggi dalam media yang hanya mendeskripsikan horoskop secara deskriptif. Selain itu, media informasi mengenai astrologi di Indonesia juga tidak tersusun secara utuh dan terpandu, sehingga pembaca yang baru akan mempelajari astrologi kewalahan menerima informasi yang terlalu kompleks secara tidak utuh dan tidak memandu.

Memasuki riset untuk perancangan buku, teori desain yang penulis gunakan adalah teori desain grafis dan media informasi berupa buku sebagai media utama dan media sosial serta *web banner* sebagai media promosi dari buku tersebut. Untuk mendukung data masalah yang penulis temukan dan mendapatkan *insight* untuk perancangan buku, penulis kemudian melakukan studi literatur, wawancara terhadap narasumber pegiat astrologi, penerbit, dan melakukan FGD terhadap sampel target perancangan.

Proses perancangan buku dilakukan dengan menarik konsep *storytelling journal* dari *big idea 'Voyage to Fulfill'*, agar pembaca dapat dipandu dengan sebuah awalan dan akhiran dari mempelajari astrologi. Sehingga, dengan perancangan buku ini, target perancangan yang merasa kewalahan karena informasi yang tidak utuh dan terpandu dapat menggunakan buku ini sebagai solusi panduan awal mempelajari astrologi sebagai sarana pengenalan diri.

Berangkat dari masalah target yang kewalahan mencerna informasi yang tidak utuh tersebut, penulis merancang sebuah buku panduan dengan warna yang lembut dan menenangkan, serta gaya visual menyerupai jurnal sehingga pembaca akan merasa tenang, terpandu, dan juga mencerna informasi yang kompleks secara menyenangkan.

## **5.2. Saran**

Perancangan buku informasi pengenalan astrologi ini masih memiliki banyak kekurangan. Salah satunya adalah hirarki buku yang masih kurang jelas alurnya, contohnya pada *spread* mengenai *Elements*, dimana aset fotografi yang seharusnya hanya menjadi pendukung konten terlalu mendominasi *spread* tersebut sehingga hirarki yang dirancang penulis tidak sesuai alurnya. Selain itu, gaya visual *storytelling journal* yang penulis pilih menggunakan banyak aset yang kuat, sehingga teks yang berisikan konten utama dari buku menjadi tidak terlalu menarik untuk dibaca. Sehingga, lebih baik apabila perancangan ke depannya memperhatikan hirarki visual dan *emphasis* dari konten yang ingin ditonjolkan agar aset visual lainnya tidak terlalu mendominasi konten tersebut.

Perancangan dan penelitian mengenai pengenalan astrologi sebagai sarana pengenalan diri bagi kalangan dewasa muda dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang perilaku manusia atau *human behaviour* dan juga *pseudoscience*. Penulis menyarankan bidang tersebut, namun dengan mengingat bahwa astrologi dan psikologi adalah dua hal yang berbeda, karena astrologi membahas perilaku dan kecenderungan manusia bersikap dari perspektif energi.

Penulis juga ingin memberikan saran untuk entitas Universitas Multimedia Nusantara agar pembimbingan terhadap perancangan karya setelah pra-sidang lebih dipandu dan ditentukan *deadline* dalam pengumpulan konsep perancangan, agar mahasiswa bisa mendapatkan waktu lebih dalam mengerjakan perancangan karya itu sendiri.

Terakhir, saran dari penulis untuk rekan-rekan mahasiswa lainnya yang akan atau sedang mengambil Tugas Akhir adalah untuk mengatur waktu sebaik mungkin dan merancang *timeline* pengerjaan agar secara detail. Lalu, mengembangkan konsep secara lebih mendalam lagi agar tidak terlalu sama dengan beberapa mahasiswa lainnya yang juga mengambil buku informasi dengan konsep yang mirip.